

LAMPIRAN

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Drg, Retno Nurmawati, M.Kes
Jabatan : Kepala Bidang Keluarga Berencana
Waktu Wawancara : 02 Januari 2018

16 Maret 2018

Peneliti : Bagaimana keterlibatan BPPM dalam menurunkan jumlah pernikahan dini di Yogyakarta?

Informan : Sebelumnya kami bertanya-tanya dulu sebenarnya masalah yang masih sering ditemui di kabupaten sendiri apa sih dan ternyata muncullah permasalahan pernikahan dini. Jadi mulai dari 2015 kami sudah ada koordinasi lintas kabupaten ataupun SKPD, lalu kami juga mendapatkan data-data pendukung tentang besarnya dispensasi pernikahan yang diberikan sehingga seharusnya ada gerakan bukan hanya disetujui saja. Lalu diteliti lagi ternyata masih banyak anggapan orang tua kalau sudah punya anak yang baligh ya dinikahkan saja biar beban ekonomi berkurang dan biar gak keblabasan nantinya. Dan akhirnya kami buat TOR permasalahan itu dan kami kumpulkan kepada bidang perencanaan agar menjadi DIM

Peneliti : Bagaimana langkah BPPM dalam menganalisis masalah sebagai perencanaan strategi menurunkan pernikahan dini atau program PUP?

Informan : Setelah adanya sumber data dispensasi kawin yang semakin meningkat, kami berkoordinasi dan sharing-sharing mengenai permasalahan pernikahan dini dan

berinisiatif mau mengadakan program PUP, kami belum tau sistem yang akan dijalankan untuk program ini seperti apa. Sampai akhirnya perwakilan Gunung Kidul ada yang mengajukan tangan dan cerita bagaimana kalau mengikuti cara Saptosari yaitu melalui deklarasi. Deklarasi ini akhirnya bisa menurunkan jumlah pernikahan dini jadi 0 padahal Saptosari kecamatan paling tinggi se-Jogja. Akhirnya cara ini kami adopsi sehingga bentuk kegiatan program PUP kami mengarah pada sistem deklarasi

Peneliti : Bagaimana sasaran (*audiens*) dari strategi tersebut?

Informan : Deklarasi ini memang menyangkut dari elemen dasar masyarakat yaitu remaja, seperti pelajar, lalu organisasi remaja desa, lembaga masyarakat, instansi yang akan membuat kebijakan, maupun seluruh lembaga yang berkaitan untuk menuntaskan pernikahan dini. Deklarasi ini harus dipahami oleh mereka. Jadi nantinya mereka sudah tau batasan kalau misalnya pergi berdua-duaan kira-kira akan ditegur sama polisi atau masyarakat setempat atau nanti ya masyarakat yang belum mengerti dampak yang ditimbulkan kepada anak akan seperti apa itu nanti dikasih tau waktu deklarasi. Selain itu juga kan akhirnya seluruh elemen masyarakat tersebut harusnya bukan hanya sekedar mengucapkan tapi berkomitmen dan meresapi dari isi komitmen tersebut

Peneliti : Bagaimana target yang ingin dicapai dengan adanya strategi komunikasi dari program tersebut?

Informan : Target kami yang utama memang berkurangnya pernikahan dini atau remaja di DIY selain itu ya sudah pasti adanya kematangan psikologis dari pasangan usia

subur ataupun istri secara lebih khusus. Karena program PUP memang secara tidak langsung sebenarnya memaksa mereka untuk berkomitmen, jadi upaya kami ya mereka faham terus melaksanakan

Peneliti : Bagaimana peranan dan taktik yang tepat dari BPPM maupun masing-masing stakeholder dalam meraih tujuan?

Informan : BPPM DIY sendiri mengkonsepkan program PUP dengan memilih LSM Kunala, dinas lintas SKPD, ataupun pemberdayaan KB setempat. LSM Kunala ini adalah LSM yang bergerak pada bidang advokasi kesehatan remaja yang mana kuat kaitannya dengan aspek kesehatan reproduksi pada masa usia subur. Jadi pada saat deklarasi program PUP, LSM ini akan membuka kesempatan untuk remaja yang ingin berkonsultasi. Selain itu pada saat deklarasi nanti, kami akan memberikan penyuluhan jadi strategi-nya tuh dikasih dulu pemahaman, yang ngisi saya, pak camat masing-masing dan bagian kesehatan reproduksi remaja di puskesmas setempat. Jadi keluarannya bukan hanya komitmen saja tapi pemahaman ada, masing-masing tamu undangan mengerti dan berpartisipasi dalam upaya memberi penjelasan lagi ke masyarakat lain yang belum tau mengenai bagaimana pentingnya aspek kematangan seorang remaja yang masih membutuhkan pendidikan, kesehatan reproduksi yang seimbang, serta kebutuhan psikologis yang terstruktur

Peneliti : Bagaimana cara BPPM menginformasikan pesan?

Informan : Untuk kami sih pesan itu tersampaikan pada saat nanti pemberian materi seperti pemahaman materi mengenai kesehatan reproduksi dan resikonya serta

membangun remaja yang sehat cerdas dan ceria. Semua materi itu kami rangkum kedalam tema “Bolehkah Remaja Kawin”. Jadi dari situ nanti kami coba memberikan pemahaman mulai dari informasi terkait kesehatan mereka, lalu akhirnya mereka akan tergerak dan pada tahapan untuk menjauhi yang namanya kawin karena sudah tau faktor-faktor penghambat untuk menjadi remaja yang sehat baik secara fisik maupun psikologis. Pesan ini kami sampaikan pada setiap kecamatan paterinya-pun bukan hanya dari kami tapi juga dari pak camat, jadi mereka mengenal bagaimana perhatian dari masing-masing elemen masyarakat yang berperan disana. Kemudian masing-masing kabupaten memiliki pesan tersendiri, karena kembali lagi PUP ini bukan hanya BPPM yang menjalankan programnya tetapi seluruh masyarakat berperan aktif dalam pelaksanaannya, seperti untuk Kulon Progo ada slogan tersendiri.

Peneliti : Adakah pertemuan tertentu sebelum melaksanakan program ataupun strategi?

Informan : Ada. Karena awal masalah dan sumber fakta yang udah kita jadikan TOR itu kita berikan ke DIM, kami juga udah mulai tanya-tanya dan koordinasi lintas kabupaten. Gak berenti disana kami juga sebelum melaksanakan program deklarasi itu masih sering ke Saptosari, soalnya Saptosari kan turunnya jadi 0 itu udah beberapa tahun yang lalu. Kita tanya efektif atau tidak kalo lewat deklarasi, hambatannya gimana dan macam-macamnya. Lalu, kami setelah disetujui programnya awal kami mengadakan pertemuan lagi untuk pematapan. Ya koordinasi lewat kantor KB masing-masing kabupaten lah. Kemudian deklarasi pertama muncullah pada saat itu Sultan sendiri yang membuka program PUP tersebut dan yang berkomitmen ataupun berdeklarasi yang ditingkat umum dulu

seperti para bupati ataupun dinas kota Yogya. Pokoknya belum menjurus ke yang lebih inti yaitu masing-masing kecamatan. Terus kita lihat dan akhirnya kita laksanakan pada seluruh kecamatan.

Peneliti : Bagaimana cara BPPM mengorganisasikan program PUP:

Informan : kami mempunyai empat tahap pengorganisasian mulai dari pra pelaksanaan sampai pada tahapan tindak lanjut. Untuk awal kami berorganisasi melalui rakor dengan penguat jejaring program Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), selanjutnya kami melaksanakan pengorganisasian pelaksanaan deklarasi pertama sebagai contoh kepada seluruh kecamatan lainnya, lalu kami berorganisasi dengan masing-masing lembaga atau instansi masing-masing kecamatan, dan yang terakhir kami berorganisasi dengan kantor KB atau dinas PMDPPKB kabupaten setempat sebagai tolak ukur dan pusat *controlling* program PUP

Peneliti : Bagaimanakah cara BPPM untuk menyalurkan program PUP sehingga menumbuhkan pengertian bahwa pernikahan dini merupakan suatu permasalahan yang krusial?

Informan : Mulai dari awal pra pembukaan kami mengadakan penyuluhan dengan kata lain sosialisasi dengan tiga narasumber terkait. Dari saya sendiri sebagai perwakilan BPPM DIY, kemudian dari puskesmas konseling remaja atau PKPR dan dari Camat masing-masing. Semua materi dijelaskan secara menarik dan mendetail hingga seluruh *audiens* akan mengerti bahwa pernikahan dini merupakan masalah yang kompleks. Lalu kami juga mengadakan deklarasi dan membuat buku saku

sebagai pedoman mereka dalam mendapatkan informasi bahaya pernikahan dini dan pentingnya program PUP

Peneliti : Bagaimana cara BPPM mengawasi program PUP yang sedang berjalan?

Informan : Untuk mengontrol sendiri kami akan menunggu laporan dari masing-masing dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana atau sering disingkat Dinas PMDPPKB. Melalui dinas ini kami akan menanyakan bagaimana perkembangan dari pelaksanaan program PUP. Apakah kasus pernikahan dini di kabupaten tersebut berkurang atau tidak, kami akan mengontrolnya dari laporan yang masuk ke kami.

Peneliti : Bagaimanakah cara dan hasil BPPM dalam mengevaluasi program PUP?

Informan : Evaluasi sama modelnya seperti rapat koordinasi. Jadi kami mengundang kantor KB masing-masing dan perwakilan lintas SKPD aja. Hasil evaluasinya menurut kami sih berhasil. Cara deklarasi menurut mereka efektif, kan yang kami tonjolkan itunya. Kalo usaha-usaha lain kan tergantung dari kabupaten masing-masing gimana bertindaknya. Deklarasi ini juga dicontoh sama beberapa desa kok. Bahkan ada yang inisiatif sendiri untuk mengadakan deklarasi ini. Tapi kembali lagi kan berhasil atau tidaknya program tersebut bukan hanya dilihat dari angka pernikahan dininya turun atau enggak, kan ada faktor pendukung lainnya kayak lembaga yang terkait KRR yang sudah berdeklarasi mereka jalan atau tidak untuk sama-sama mengupayakan. Jadi ya kami butuh dukungan mereka juga.

Peneliti : Bagaimanakah sifat strategi komunikasi yang dijalankan oleh BPPM DIY?
Apakah masih bersifat pasif, aktif, atau sudah sampai pada tahapan interaktif dengan standar *e-government*?

Informan : Strategi komunikasi yang kami lakukan sudah berdasarkan terjun kelapangan juga bukan hanya pasif yang berdasarkan data. Kami dari awal menanggapi laporan yang masuk, mendengarkan permasalahan bahkan kami sampai mengadopsi cara kecamatan lain kan kami udah secara aktif itu. Terus mereka butuh informasi kami juga ada penyuluhan lewat buku, website dan lain-lain. Coba bisa di lihat di website kami itu semua mulai dari profil lembaga, program tahunan, struktur bahkan anggaran itu kami terbuka semua. Pokoknya kebutuhan informasi masyarakat ada semua sampai buku produksi BPPM juga bisa di download diwebsite

Transkrip Wawancara

Nama Informan (Jabatan) :

1. Heru Triyono, SKM (Kepala Subbidang Pemberdayaan dan Advokasi)
2. Dra. Endah Wahyuni (Kepala Subbidang Pengembangan Kelembagaan Organisasi Perempuan (PKOP))

Waktu Wawancara : 25 Januari 2018

Peneliti : Bagaimana cara BPPM memperkenalkan program PUP sebelum diadakannya roadshow?

Informan : Sebelum kami melaksanakan deklarasi kami sudah pengenalan program terlebih dahulu melalui ya kayak ada pasang baliho gitu, iklan di TV punya BPPM pusat juga ada. Tapi lebih ke bahaya pernikahan dini sih. Jadi lewat media kreatif dulu terus lewat tatap muka atau ya penyuluhan deklarasi itu.

Peneliti : Bagaimana tindak lanjut pengawasan program yang dilaksanakan oleh BPPM DIY untuk menanggapi program yang sebelumnya sudah berjalan di beberapa wilayah sebelumnya?

Informan : Kalo misalnya mau melihat sistem pengawasan di Gunung Kidul itu berbeda dengan kabupaten lainnya. Kemarin waktu ngobrol-ngobrol sama dinas Gunung Kidul sendiri mereka udah mulai kelihatan sih upayanya. Mereka mau ngebentuk SATGAS untuk patroli, itulah keunikan Gunung Kidul yang sudah deklarasi terlebih dahulu.

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Drs. Mardiya

Jabatan : Kasubid Advokasi Konseling dan Pembinaan Kelembagaan
Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Badan PMPDP
dan KB Kabupaten Kulon Progo

Waktu Wawancara : 20 Maret 2018

Peneliti : Bagaimana analisis situasi pernikahan dini di Kulon Progo dan taktik untuk menanggulangnya?

Informan: Masyarakat Kulon Progo ini memang tidak terlalu tinggi kalau kasus pernikahan dini yang penyebabnya kayak orang tua yang memang pingin nikahin anaknya karena udah baligh, itu biasanya sih memang yang pinggiran banget. Tapi rata-rata ya mungkin penyebab nya kalo gak hamil diluar nikah (KTD) ya pergaulan. Sekarang itu pergaulan bebas udah sampe anak kelas empat SD, entah yang cuma sekedar main hp atau pergi ke warnet tapi kan teknologi udah berkembang pesat. Yaudah kami akhirnya memikirkan kira-kira strategi yang tepat buat masyarakat Kulon Progo ini apa. Muncullah pikiran ngembangin KIE melalui berbagai media yang dekat dengan masyarakat. Jadi selain penyuluhan, terus ada deklarasi secara khusus dari BPPM, kami kuatkan lagi dengan pengembangan berbasis jaman now-nya.

Peneliti : Bagaimana cara dan isi pesan yang dibuat oleh dinas PMDPPKB sendiri?

Informan : Kami sedang membuat pesan inspiratif mengenai program PUP ini. Kalo BPPM kan lebih ke materi menumbuhkan sikap menjadi remaja yang berencana. Nah kalau kami ada yang unik, jadi namanya “KUHIAS KENANGANKU” yang artinya perilaku hidup berwawasan kependudukan keluarga berencana dan pembangunan keluarga. Lalu kami tuang lagi kedalam 10 aspek yang dapat kami jabarkan seperti apasih PUP ini lalu manfaat apa saja dari program PUP dan apa yang harus dilakukan. Tapi kami kemas menarik, singkat, mudah dipahami serta melalui media kipas. Hal inilah yang memang kami inginkan ajakan secara persuasif pokoknya. Nanti akan kami bagikan ini pada saat penyuluhan ataupun kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan PUP. Entah itu dari PIK-R nya atau BKR nya.

Peneliti : Bagaimanakah efek yang diinginkan dengan adanya pesan yang dibuat tersebut?

Informan : Pesan yang kami sampaikan memang harapannya untuk mempengaruhi dan memberikan tiga efek secara sempurna kepada masyarakat. Pertama informasi menyeluruh dan jelas, itu lewat 10 poin ini. Poin tersebut-pun juga akan kami sampaikan pada saat penyuluhan. Kedua, lewat media kipas, informasi yang ada jadi dilihat berkali-kali. Akhirnya mereka ikut memberikan tanggapan walaupun nanti hanya sekedar membaca pasti mereka tau, lalu temannya pinjam jadi ikut baca juga terus mereka saling membicarakan. Akhirnya kuhias kenanganku ini juga bukan sekedar dibaca, tapi juga direalisasikan di kehidupan sehingga kami juga realisasikan pada lagu dan buat *video clip* ditahun lalu.

Peneliti : Bagaimana kah cara dinas pemberdayaan KB Kulon Progo sendiri dalam menginformasikan program PUP kepada khalayaknya?

Informan : Di Kulon Progo, kami sering melaksanakan penyuluhan seperti pada tingkat desa misalnya kami memberikan materi pada saat posyandu, atau ada acara desa kami diundang. Tapi ya kalo misalnya kita yang mengadakan gak bisa sering-sering karena anggaran dan dana kan juga terbatas. Bukan hanya untuk program PUP, kayak misalnya ke sekolah-sekolah kan kita butuh seminar *kits* terus kita juga butuh anggaran tak terduga dan lain-lainnya. Selain itu pemanfaatan media sosial juga terus kami gencarkan terlebih pada media facebook dan youtube.

Peneliti : Bagaimanakah cara pengawasan yang dilakukan oleh Kulon Progo sendiri secara khusus?

Informan : Kalo masyarakat Kulon Progo pengawasan dari kami ya gak terlalu formal sih. Kulon Progo sendiri kan kami ada peraturannya juga, kalo ada pasangan yang ingin menikah dan itu dibawah umur harus ada izin terlebih dahulu lewat pengadilan agama itupun harus dapat surat rekomendasi dari Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) di DinsosP3A. Jadi emang sengaja dibuat agak ribet biar misalnya orang tua gak seenaknya nikahin anak yang misalnya ngerasa udah baligh anaknya dan segala macam sumbernya. Selain itu kami juga sering misalnya Tanya-tanya ke KUA nya sambil santai sih. Gimana keadaan kecamatan ini ada yang ngajuin nikah nggak? Tapi ya itu mereka udah berusaha ngebatasi, lah kasus nya kehamilan tidak diinginkan.apa boleh buat. Masa sudah hamil tidak dinikahkan. Soalnya kadang juga misalnya anak ditinggal sama orang tua ke sawah atau ngekos sendirian ya mereka melakukan hubungan intimnya dirumah atau dikos mereka. Atau warnet yang di buat biliknya tinggi kita gak ada yang tau apa yang dilakukan anak-anak disitu. Makanya kami

mulai mengontroll juga tapi ya masih ditempat umum. Kayak di alun-alun itu selalu ada polisi yang mantau tapi kalo udah jam malam misalnya ditegor kalo ada yang dua-duaan trus masih pake baju santai aja polisinya biar friendly istilahnya.

Peneliti : Bagaimana cara dan hasil evaluasi yang didapatkan pada Kabupaten Kulon Progo sendiri terkait program PUP?

Informan : Cara evaluasinya ya dilihat angka pernikahan dininya. Kami tau pernikahan dini di dua bulan pertama yaitu januari dan february ini sudah mencapai 10 pasangan tapi itu karena kehamilan tidak diinginkan (KTD). Dan ditelusuri mereka juga gak terlalu mengerti tentang PUP. Tapi memang itu tugas kami untuk memberikan pemahaman mengenai kespro kepada masyarakat. Selanjutnya kami juga pernah iseng-iseng membuat sebuah eksperimen yang unik kepada sekitar masyarakat Kulon Progo, itu dilakukan kemarin setelah program PUP dijalankan kami berkeliling ke masyarakat baik itu pelajar, mahasiswa, ibu-ibu, bapak-bapak, tukang becak, guru, koramil, semua kami tanya yang berkaitan dengan pernikahan dini, terus kespro, napza, hiv/aids, maupun PUP. Kami mengetes seberapa tahu mereka tentang program tersebut. Dan ternyata yang mengetahui hanya sebagian saja seperti pelajar SMP maupun SMA yang lainnya ya masing kurang faham sehingga pengertian dan advokasi harus dilaksanakan lebih menyeluruh lagi nampaknya.

Transkrip Wawancara Tanggapan Masyarakat

Nama Informan (Jabatan) :

1. Ibu Rr.Esti Sutari,S. Pd, M.Si, (Guru BK SMA N 2 Wates)
2. Afifa Dzaky Nismarani Supriyono (pelajar dan Ketua PIK-R Perabangsa periode 2016-2017)
3. Maryati (Kader PKK dan Posyandu Kec Lendah
4. Ahmad Wardani (Penghulu KUA Kecamatan Pengasih)

Peneliti : Bagaimana tanggapan anda sebagai masyarakat Kulon Progo terkait program PUP dari BPPM DIY?

Informan :

1. Program PUP saya taunya malah dari BKKBN karena sudah ketahun berapa gitu. Kalau misalnya suatu program hanya sebatas dilaksanakan sekali dan itu melalui deklarasi itu sangat tidak efektif. Mungkin saya tahun lalu ikut, tapi saya lupa. Lah kalo misalnya ada penyuluhan cuma sekali-pun itu juga termasuk tidak efektif. Kayak misalnya waktu tahun lalu juga ada dari BNN DIY itu mereka juga ngadain deklarasi Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Sampai sekarang kami sudah lupa, malah kayaknya sama saja BPPM ini. Untungnya kami misalnya kayak di SMA 2 Wates ini emang ada pemahaman mengenai kespro di kelas XI. Jadi mereka itu kami pantau juga karena dulu ada kasus KTD gara-gara tinggal dikosan. Makanya kami kasih pemahaman ke seluruh murid sebagai upaya pencegahan dalam kasus yang sama. (Hasil Wawancara pada 26 Maret 2018)

2. Deklarasi dari BPPM bagus sih kak tapi kalau menurut saya program sebenarnya tergantung dari isinya pengaruh buat pelajar itu sendiri bagaimana, kalau dari kebanyakan deklarasi kurang mengena untuk pelajar itu sendiri. Karena kadang deklarasi hanya diungkapkan saja setelah itu selesai. Sedang pelajar itu kebanyakan gak menghiraukannya. Mungkin untuk efektifnya lebih ke cara-cara yang mudah untuk diteladani, kan remaja yang ada di Kulon Progo kebanyakan kasus pernikahan dininya akibat KTD nah hal tersebut menurut saya terjadi karena kurangnya edukasi tentang kespro dan bahaya melakukan seks pra nikah. Untuk itu kami PIK-R sendiri sering mengadakan sosialisasi terkait kespro tetapi melalui kemasan yang berbeda. Misalnya untuk siswa SMP kami sisipkan pesan mengenai kespro dalam bentuk teater dan range yang lebih luas kami memiliki terobosan melalui film pendek ang kami unggah ke youtube. Filmnya berjudul 'Garis Dua'. Jadi semua program kita-pun pyur gak dari BPPM atau BKKBN semua dari PIK-R kita yang bertindak. (Hasil Wawancara pada Kamis 29 Maret 2018)
3. Memang pernah ada penyuluhan tentang pencegahan pernikahan dini itu diberikan kepada kami dan itu dari puskesmas. Tapi kalo dari BPPM sendiri nampaknya belum ada, saya juga belum tau mengenai program PUP. Kalo mars KB saya tau. Tapi lagu kuhias kenanganku juga ndak tau (Hasil Wawancara pada Minggu 25 Maret 2018)
4. Kulon Progo sendiri paling luas memang wilayah Kecamatan Pengasih jadi berita yang masuk rata-rata dari kecamatan kami ya wajar. Kemarin baru ada deklarasi kembali dari Rifka Annisa dibantu sama lembaga sosial atau dinas sosial. Hal itu sebagai pencegahan kembali sih. Sebenarnya media deklarasi boleh saja dilaksanakan cuma seharusnya pengontrollan tindak lanjut lebih utama kepada para

pelajar.misalnya BPPM ke sekolah-sekolah mengadakan penyuluhan. Sepertinya itu akan lebih efektif guna keberhasilan program. Selain itu sebenarnya KUA sendiri memang mengikuti peraturan pemerintah tetapi pasti KUA tetap memfasilitasi pernikahan ketika masyarakat sudah di izinkan dari pengadilan Agama yang sudah direkomendasikan tersebut (Hasil Wawancara pada 5 April 2018)

**Lampiran Jadwal Rakor Penguatan Jejaring Program KRR
Tahun 2017**

NO	KEGIATAN	TANGGAL	LOKASI
1	Rakor persiapan Roadshow Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) tingkat DIY	26 Januari 2017	DIY
2	Rakor persiapan Roadshow Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) Kab. Sleman	2 Februari 2017	Sleman
3	Rakor persiapan Roadshow Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) Kab. Gunung Kidul	6 Februari 2017	Gunung Kidul
4	Rakor persiapan Roadshow Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) Kota Yogyakarta	7 Februari 2017	Kota Yogyakarta
5	Rakor persiapan Roadshow Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) Kab. Bantul	8 Februari 2017	Bantul
6	Rakor persiapan Roadshow Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) Kab. Kulonprogo	14 Februari 2017	Kulonprogo

Lampiran Jadwal Roadshow PUP Tingkat Kecamatan tahun 2017

NO	KEGIATAN	TANGGAL	LOKASI
1	Road Show PUP di Kec. Wirobrajan , Yk	28 Febr 2017.	AMC Wirobrajan,Yk
2	Road Show PUP di Kec. Danurejan, Yk	1 Maret 2017	SMK 2 Muh Danurejan
3	Road Show PUP di Kec. Gamping ,Sleman	2 Maret 2017	Balai Desa Balecatur Gamping
4	Road Show PUP di Kec. Gedong tengen Yk	6 Maret 2017	Kec. Gedong Tengen
5	Road Show PUP di Kec. Gondokusuman, Yk	7 Maret 2017	LPP Yogyakarta
6	Road Show PUP di Kec. Moyudan,Sleman	8 Maret 2017	Kec. Moyudan
7	Road Show PUP di Kec. Godean,Sleman	9 Maret 2017	Kec. Godean
8	Road Show PUP di Kec. Ngampilan ,Yk	13 Maret 2017	Kec. Ngampilan
9	Road Show PUP di Kec. Umbulharjo,Yk	14 Maret 2017	Kec. Umbulharjo
10	Road Show PUP di Kec. Pakualaman Yk	15 Maret 2017	Kec. Pakualaman

NO	KEGIATAN	TANGGAL	LOKASI
1	Road Show PUP di Kec. Playen, Gngkidul	20 Maret 2017	Balai Desa Ngunut Playen
2	Road Show PUP di Kec. Tegalrejo, Yk	29 Maret 2017	Kec.Tegal Rejo
3	Road Show PUP di Kec. Gondomanan, Yk	30 Maret 2017	Ndalem Yudhonegaran
4	Road Show PUP di Kec. Mergangsan, Yk	3 April 2017	Kec. Mergangsan
5	Road Show PUP di Kec. Seyegan, Sleman	4 April 2017	Balai Desa Margomulyo
6	Road Show PUP di Kec. Jetis, Yk	5 April 2017	Kec. Jetis
7	Road Show PUP di Kec. Mlati, Sleman	6 April 2017	Balai Desa Tirtoadi
8	Road Show PUP di Kec. Mantrijeron, Yk	11 April 2017	Hotel Ruba Graha
9	Road Show PUP di Kec. Kraton, Yk	12 April 2017	SMPN 16 Kota Yogyakarta

10	Road Show PUP di Kec. Kota gede, Yk	13 April 2017	Krc. Kota Gede
-----------	--	----------------------	-----------------------

NO	KEGIATAN	TANGGAL	LOKASI
1	Road Show PUP di Kec. Tepus, GK	25 April 2017	Balai Desa Ngawen
2	Road Show PUP di Kec. Girisubo,GK	26 April 2017	Balai Desa Krangawen
3	Road Show PUP di Kec. Depok, Sleman	27 April 2017	Kec. Depok
4	Road Show PUP di Kec. Kretek,Bantul	2 Mei 2017	Balai Desa Donotirto
5	Road Show PUP di Kec. Ngemplak,Sleman	3 Mei 2017	Balai Desa Widodomartani
6	Road Show PUP di Kec. Semanu, Gk	4 Mei 2017	Balai Desa Semanu
7	Road Show PUP di Kec. Wonosari,GK	8 Mei 2017	Balai Desa Wonosari
8	Road Show PUP di Kec. Temon, Kulonprogo	10 Mei 2017	Balai Desa Temonkulon
9	Road Show PUP di Kec. Sanden, Bantul	15 Mei 2017	Balai Desa Gadingsari
10	Road Show PUP di Kec. Tempel,Sleman	16 Mei 2017	Balai Desa Pondokrejo

NO	KEGIATAN	TANGGAL	LOKASI
1	Road Show PUP di Kec. Tanjungsari,GK	11 Juli 2017	Balai Desa Kemiri
2	Road Show PUP di Kec. Ponjong,GK	17 Juli 2017	Balai Desa Ponjong
3	Road Show PUP di Kec. Panjatan,KP	18 Juli 2017	Aula Kecamatan Panjatan
4	Road Show PUP di Kec. Pakem,Sleman	19 Juli 2017	RM. Boyong RestoPakem
5	Road Show PUP di Kec. Turi, Sleman	20 Juli 2017	Aula Kecamatan Turi

NO	KEGIATAN	TANGGAL	LOKASI
-----------	-----------------	----------------	---------------

1	Road Show PUP di Kec. Srandakan,Bantul	24 Juli 2017	Aula Kecamatan Srandakan
2	Road Show PUP di Kec.Cangkringan,Sleman	26 Juli 2017	Balai Desa Argomulyo
3	Road Show PUP di Kec.Paliyan,GK	27 Juli 2017	Kecamatan Paliyan
4	Road Show PUP di Kec. Pandak,Bantul	31 Juli 2017	Kecamatan Pandak
5	Road Show PUP di Kec. NgaglikSleman	1 Agst 2017	Kecamatan Ngaglik
6	Road Show PUP di Kec.Bambang Lipura,Btl	2 Agst 2017	SMA Stelladuce II Bantul
7	Road Show PUP di Kec. Kalasan, Sleman	3 Agst 2017	Balai Desa Tiromartani
8	Road Show PUP di Kec.Pundong ,Bantul	7 Agst 2017	Kecamatan Pundong
9	Road Show PUP di Kec.Wates,Kulonprogo	8 Agst 2017	Kecamatan Wates
10	Road Show PUP di Kec.Purwosari, GK	9 Agst 2017	Balai Desa Giri Tirto
11	Road Show PUP di Kec.Imogiri, Bantul	10 Agst 2017	Balai Desa Karang Talun

NO	KEGIATAN	TANGGAL	LOKASI
1	Road Show PUP di Kec. Ngawen,GK	28 Agst 2017	Kecamatan Ngawen
2	Road Show PUP di Kec. Berbah Sleman	29 Agst 2017	Balai Desa Tegal tirto
3	Road Show PUP di Kec.Sentolo,KP	29 Agst 2017	Balai Desa Sukoreno
4	Road Show PUP di Kec. Dlingo,Bantul	4 Sept.2017	Balai Desa Dlingo
5	Road Show PUP di Kec. Galur KP	5 Sept.2017	Balai Desa Kranggan
6	Road Show PUP di Kec.Prambanan Sleman	6 Sept.2017	Balai Desa Bokoharjo
7	Road Show PUP di Kec. Lendah KP	7 Sept.2017	Balai Desa Jatirejo
8	Road Show PUP di Kec.Jetis Bantul	11 Sept.2017	Balai Desa Sumber Agung
9	Road Show PUP di Kec. Sleman,Sleman	12 Sept.2017	Balai Desa Pendowoharjo
10	Road Show PUP di Kec. Bantul	13 Sept.2017	Balai Desa Bantul
11	Road Show PUP di Kec. Karangmojo, GK	14 Sept.2017	Kecamatan Karangmojo
12	Road Show PUP di Kec.Rongkop ,GK	18 Sept.2017	Kecamatan Rongkop

NO	KEGIATAN	TANGGAL	LOKASI
1	Road Show PUP di Kec. Semin, Gunung Kidul	26 Sept. 2017	Balai Desa Semin
2	Road Show PUP di Kec. Minggir, Sleman	28 Sept. 2017	Kecamatan Minggir
3	Road Show PUP di Kec. Pajangan, Bantul	2 Okt. 2017	Balai Desa Sendangsari
4	Road Show PUP di Kec. Samigaluh KP	3 Okt. 2017	Balai Desa Gerbosari
5	Road Show PUP di Kec. Nglipar, GK	4 Okt. 2017	Balai Desa Kedungkeris
6	Road Show PUP di Kec. Sedayu Bantul	9 Okt. 2017	Kecamatan Sedayu
7	Road Show PUP di Kec. Kokap KP	9 Okt. 2017	Balai Desa Hargorejo
8	Road Show PUP di Kec. Pathuk, GK	10 Okt. 2017	Balai Desa Putat
9	Road Show PUP di Kec. Nanggulan KP	11 Okt. 2017	Balai Desa Kembang
10	Road Show PUP di Kec. Kasihan, Bantul	16 Okt. 2017	Kantor UPT PKK Kec. Kasihan

NO	KEGIATAN	TANGGAL	LOKASI
1	Road Show PUP di Kec. Pleret Bantul	1 Nov. 2017	Balai Desa Pleret
2	Road Show PUP di Kec. Pengasih KP	2 Nov. 2017	Balai Desa Sendangsari
3	Road Show PUP di Kec. Banguntapan Bantul	6 Nov. 2017	Balai Desa Baturetno
4	Road Show PUP di Kec. Gedangsari GK	7 Nov. 2017	Balai Desa Hargomulyo
5	Road Show PUP di Kec. Kalibawang KP	8 Nov. 2017	Balai Desa Banjarharjo
6	Road Show PUP di Kec. Saptosari GK	9 Nov. 2017	Balai Desa Pleret
7	Road Show PUP di Kec. Panggang GK	13 Nov. 2017	Balai Desa Giriwungu
8	Road Show PUP di Kec. Sewon Bantul	14 Nov. 2017	Balai Desa Pendowoharjo
9	Road Show PUP di Kec. Girimulyo KP	15 Nov. 2017	Kecamatan Girimulyo
10	Road Show PUP di Kec. Piyungan Bantul	16 Nov. 2017	Balai Desa Srimartani

NO	KEGIATAN	TANGGAL	LOKASI
1	Road Show PUP di Kec. Tanjungsari,GK	11 Juli 2017	Balai Desa Kemiri
2	Road Show PUP di Kec. Ponjong,GK	17 Juli 2017	Balai Desa Ponjong
3	Road Show PUP di Kec. Panjatan,KP	18 Juli 2017	Aula Kecamatan Panjatan
4	Road Show PUP di Kec. Pakem,Sleman	19 Juli 2017	RM. Boyong RestoPakem
5	Road Show PUP di Kec. Turi, Sleman	20 Juli 2017	Aula Kecamatan Turi

LAMPIRAN RUNDOWN KEGIATAN ROAD SHOW PENDEWASAAN USIA

PERKAWINAN (PUP) TAHUN 2017

DI KECAMATAN :

TANGGAL : ...

Waktu	Acara	Pj/Penyaji/Moderator
08.00 - 09.00	Registrasi peserta	PKB
09.00 - 11.30	Talk Show : 1. PUP 2. Pemahaman Kespro (Triad KRR) dan risikonya 3. Membangun remaja yang sehat cerdas ceria.	BPPM/DPRD DIY SKPD KB/Puskesmas Camat PKB - Moderator
11.30 - 13.00	Seremonial deklarasi : 1. Laporan penyelenggara 2. Sambutan dari DIY 3. Sambutan Camat 4. Pembacaan Deklarasi PUP Remaja 5. Pembacaan Deklarasi Penyelenggara PUP 6. Penandatanganan Deklarasi	MC PKB BPPM/DPRD DIY Camat Remaja Putra-Putri PKB Stakeholders dan remaja peserta.
13.00 - 14.00	Penutupan dilanjutkan ramah tamah dan makan siang bersama.	PKB

Lampiran Pengertian Pesan Kuhias Kenanganku

<p>7. Pengangguran 8. Kemiskinan 9. Kenakalan Remaja 10. Kerawanan Sosial 11. Tanah Longsor 12. Makin sempitnya lahan pertanian 13. dll</p>  <p>Keluarga perlu berperan serta dalam mengatasi permasalahan kependudukan. Upaya yang dapat ditempuh keluarga dalam mengatasi permasalahan kependudukan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak membuang sampah sembarangan 2. Memanfaatkan sampah untuk didaur ulang 3. Menanam pohon di lahan kritis 4. Menerapkan sistem terasering untuk pertanian di lahan miring 5. Menjaga kebersihan sungai 6. Memanfaatkan transportasi umum untuk bekerja, sekolah 7. Berwirausaha 8. Menciptakan lapangan kerja bagi orang lain 9. Tidak membuat rumah di lahan produktif 10. Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat 11. Dll. 	<p>PENDAHULUAN</p> <p>Perilaku Hidup Berwawasan Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (Kuhias Kenanganku) merupakan implementasi dari program Kependudukan, Keluarga berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBP) dalam kehidupan sehari-hari, yang diamanatkan dalam UU No 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga serta PP No 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga. Program KKBP merupakan program pemerintah yang memiliki 5 aspek garapan program KKBP yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) • Pengaturan Kelahiran • Pembinaan Ketahanan Keluarga • Peningkatan Kesejahteraan Keluarga • Pengelolaan Kependudukan <p>Kuhias Kenanganku mencakup 10 butir perilaku yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kesepuluh butir yang dimaksud adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Remaja mendewasakan usia perkawinannya minimal 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki • Pasangan Usia Subur (PUS) memiliki 2 anak cukup, laki-laki perempuan sama saja • PUS mengatur jarak kelahiran minimal 3-4 tahun • PUS menggunakan alat kontrasepsi modern diprioritaskan MKJP: IUD, Implant, MOP dan MDW • Keluarga salah satu anggotanya bekerja/memiliki usaha ekonomi produktif dan atau menjadi anggota Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) • Keluarga yang memiliki balita menjadi anggota dan aktif dalam kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) • Keluarga yang memiliki remaja menjadi anggota dan aktif dalam kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR) • Keluarga yang memiliki lansia menjadi anggota dan aktif dalam kegiatan Bina Keluarga Lansia (BKL) • Keluarga mengoptimalkan pelaksanaan 8 Fungsi Keluarga (Keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi dan pembinaan lingkungan) • Keluarga berperan serta dalam mengatasi dampak kependudukan.
20	1

<p>REMAJA MENUNDA USIA PERKAWINANNYA</p> <p>Remaja diharapkan memiliki kesiapan yang cukup selain fisik yang sehat sebelum memasuki jenjang perkawinan. Kesiapan yang dimaksud mencakup siap mental, sosial dan ekonomi sehingga dapat beradaptasi dan menyesuaikan dengan keluarga-keluarga lainnya dalam satu lingkungan masyarakat. Diharapkan perempuan menikah minimal usia 21 tahun dan laki-laki minimal 25 tahun.</p>  <p>Menikah di bawah usia 21 tahun bagi wanita membawa resiko sulit untuk melahirkan karena organ reproduksi belum siap, mudah terserang kanker serviks, dan wanita tersebut belum siap menjadi seorang ibu bagi anaknya. Sedangkan bagi laki-laki, menikah di bawah 25 tahun umumnya secara ekonomi belum siap dan secara fisik belum waktunya untuk dapat menghasilkan keturunan yang berkualitas.</p> <p>Masa remaja hendaknya diisi dengan kegiatan yang positif. Oleh karena itu para remaja ini diharapkan ikut dalam kegiatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIKR) yang ada di wilayahnya.</p> <p>PUS MEMILIKI 2 ANAK CUKUP</p> <p>Pasangan Usia Subur (PUS) cukup memiliki 2 anak, laki-laki perempuan sama saja. Kelahiran anak pertama di usia minimal 21 tahun dan kelahiran anak ke 2 kurang dari 35 tahun.</p>  <p>Dengan dua orang anak, sang ibu mendapat kesempatan yang cukup untuk memelihara kesehatannya, sementara sang ayah tidak memiliki beban yang berat karena harus hidup anggota keluarga yang terlalu banyak.</p>	<p>saling mengasahi. Ini bukan sekedar dalam bentuk tutur kata dan sikap, tetapi juga dalam bentuk tindakan dan perilaku yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.</p>  <p>Terapannya dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keluarga mampu membina kesadaran sikap dan praktek pelestarian lingkungan intern keluarga • Keluarga mampu membina kesadaran, sikap dan praktek pelestarian lingkungan ekstem hidup berkeluarga. • Keluarga mampu membina kesadaran sikap dan praktek pelestarian lingkungan hidup yang serasi, selaras dan seimbang antara lingkungan keluarga dengan lingkungan hidup masyarakat di sekitarnya • Keluarga mampu membina kesadaran, sikap dan praktek pelestarian lingkungan hidup sebagai pola hidup keluarga menuju keluarga kecil bahagia <p>KELUARGA BERPERAN SERTA DALAM MENGATASI DAMPAK KEPENDUDUKAN</p> <p>Permasalahan Kependudukan berawal dari pertumbuhan penduduk yang tinggi, persebaran yang tidak merata dan rendahnya kualitas penduduk telah membawa banyak dampak dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa dampak akibat permasalahan kependudukan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Semakin padatnya pemukiman penduduk 2. Kemacetan lalu lintas 3. Sampah yang menumpuk 4. Pencemaran air, tanah dan udara 5. Kerusakan hutan 6. Banjir
2	19

Fungsi Ekonomi

Keluarga dapat mengembangkan kemampuannya sehingga dapat mencukupi kebutuhan keluarga serta dapat menyisihkan sebagian penghasilannya untuk ditabung.



Terapannya dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

- Keluarga mampu melakukan kegiatan ekonomi baik di luar maupun di dalam lingkungan keluarga dalam rangka menopang kelangsungan dan perkembangan kehidupan keluarga.
- Keluarga mampu mengelola ekonomi keluarga sehingga menjadi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran.
- Keluarga mampu mengatur waktu sehingga kegiatan orang tua di luar rumah dan perhatiannya terhadap anggota keluarga berjalan secara serasi, selaras dan seimbang.

Fungsi Pembinaan Lingkungan

Keluarga mampu menciptakan lingkungan hidup baik fisik maupun non fisik yang sejuk, sehat dan penuh dengan kenyamanan. Secara fisik lingkungan hidup yang sejuk, sehat dan penuh kenyamanan ditandai dengan terjaganya kebersihan di dalam dan di luar rumah, terawatnya tanaman hias/bunga, dimanfaatkannya kebun untuk tanam-tanaman produktif, sayuran, toga, dan sebagainya. Secara non fisik, lingkungan hidup yang sejuk, sehat dan penuh kenyamanan adalah lingkungan di mana hubungan antar anggota keluarga dengan masyarakat atau keluarga dengan keluarga lainnya terjalin dengan baik, tidak ada percekakan/perselisihan, tidak ada rasa dendam, curiga atau syak wasangka. Yang ada justru rasa penghormatan, saling menghargai, tolong menolong dan

PUS MENGATUR JARAK KELAHIRAN

PUS diharapkan menerapkan konsep menghindari 4 Terlalu yang salah satu di antaranya adalah Terlalu Dekat di mana jarak antara kehamilan kurang dari 3 tahun. Jarak ideal kelahiran minimal 3 tahun atau dengan konsep tidak ada 2 balita dalam satu keluarga.



Dengan jarak kelahiran yang cukup, pemulihan kesehatan ibu pasca melahirkan akan lebih optimal dan ibu memiliki kesempatan yang cukup untuk mengurus rumah tangga dan atau bekerja membantu suami.

PUS MENGGUNAKAN ALAT KONTRASEPSI

Bagi PUS yang Ingin Anak tapi di Tunda (IAT) atau yang Tidak Ingin Anak (TIA) lagi diharapkan menggunakan alat kontrasepsi untuk melindungi isteri dari resiko kehamilan ketika melakukan hubungan suami isteri. Kontrasepsi yang dimaksud adalah kontrasepsi modern yang terdiri dari Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR atau Intra Uterine Device/IUD), Metode Operasi Wanita (MOW atau Tubektomi), Metode Operasi Pria (MOP atau Vasektomi), Implant, Suntik, Pil dan Kondom.

Dari keseluruhan jenis kontrasepsi tersebut yang termasuk Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah IUD, MOP, MOW dan Implant. Sementara Suntik, Pil, dan Kondom termasuk kategori Non MKJP.

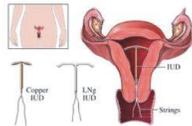
Masing-masing kontrasepsi memiliki karakteristik sebagai berikut:



• Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR/IUD)

Adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim yang bentuknya bermacam-macam terbuat dari plastik yang dililit tembaga atau tembaga bercampur perak yang dapat berisi hormon. Waktu penggunaan ada yang 10 tahun, 3 tahun.

IUD Generasi Pertama disebut lipessloop berbentuk spiral atau huruf S ganda terbuat dari plastic (polyethylene)
Contoh bentuk-bentuk IUD dan pemasangannya di dalam rahim:



Cara Kerja :

- Mencegah masuknya spermatozoa/sel mani ke saluran tuba.
- Lilitan logam menyebabkan reaksi anti fertilitas

Tingkat keberhasilan / efektifitas : 99 %

Keuntungan :

- Praktis dan ekonomis
- Efektivitas tinggi (angka kegagalan kecil)
- Kesuburan segera kembali jika diambil
- Tidak harus mengingat spt kontr pil
- Tidak mengganggu pemberian ASI

Kerugian :

- Dapat keluar sendiri jika ukuran IUD tidak cocok dengan ukuran rahim pemakai.

Cara penggunaan :

Dipasang pada saat haid menjelang berakhir

Tdk boleh menggunakan/kontra indikasi :

- Hamil
- Gangguan Perdarahan
- Peradangan alat kelamin
- Kecurigaan kanker pada alat kelamin
- Tumor jinak rahim
- Radang panggul

Efek / Akibat Sampingan :

- Perdarahan banyak & lama pada masa menstruasi
- Keluar bercak setelah 1 atau 2 hari pasang

Terapannya dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

- Keluarga mampu membina kehidupan keluarga sebagai wahana pendidikan reproduksi sehat baik bagi keluarga maupun anggota keluarga sekitar
- Keluarga mampu memberikan contoh pengamalan kaidah-kaidah pembentukan keluarga dalam hal usia, pendewasaan fisik maupun mental
- Keluarga mampu mengamalkan kaidah-kaidah reproduksi sehat baik yang berkaitan dengan waktu melahirkan, jarak antara dua anak dan jumlah anak yang diinginkan dalam keluarga.
- Keluarga mampu mengembangkan kehidupan reproduksi sehat sebagai modal yang kondusif, menuju keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Keluarga dapat membina dan mendidik keturunannya agar bisa melakukan penyesuaian dengan alam kehidupannya di masa depan.



Terapannya dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

- Keluarga mampu menyadari, merencanakan dan menciptakan lingkungan keluarga sebagai wahana pendidikan dan sosialisasi anak yang pertama dan utama
- Keluarga mampu menyadari, merencanakan dan menciptakan lingkungan keluarga sebagai pusat di mana anak dapat mencari pemecahan dari berbagai konflik dan permasalahan yang dijumpai, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
- Keluarga mampu membina proses pendidikan dan sosialisasi anak tentang hal-hal yang diperlukannya untuk meningkatkan kematangan dan kedewasaan fisik / mental yang tidak atau kurang di berikan oleh lingkungan sekolah maupun masyarakat.
- Keluarga mampu membina proses pendidikan dan sosialisasi yang terjadi dalam keluarga sehingga tidak saja dapat bermanfaat positif bagi anak, tetapi juga bagi orang tua dalam rangka perkembangan dan kematangan hidup bersama menuju keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

Fungsi Perlindungan

Keluarga mampu menumbuhkan rasa aman dan kehangatan bagi seluruh anggota.



Terapannya dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

- Keluarga mampu memenuhi kebutuhan rasa aman anggota keluarga baik dari rasa tidak aman yang timbul dari dalam maupun dari luar keluarga
- Keluarga mampu membina keamanan keluarga baik fisik maupun psikis dari berbagai bentuk ancaman dan tantangan yang datang dari luar
- Keluarga mampu membina dan menjadikan stabilitas dan keamanan keluarga sebagai modal menuju keluarga kecil bahagia sejahtera

Fungsi Reproduksi

Keluarga dapat melaksanakan mekanisme untuk melanjutkan keturunan sesuai dengan rencana yang dapat menunjang terciptanya kesejahteraan manusia di dunia.



- Keram/nyeri selama menstruasi
- Keputihan

Tempat Pelayanan :

- Rumah Sakit , Klinik KB, Puskesmas, Dokter Praktek Swasta (DPS) dan Bidan Praktik Swasta (BPS).

Kunjungan ulang :

- Pemakai harus ke klinik dlm 1 minggu – 6 minggu untuk pengecekan
- Jika ada keluhan atau masalah, pemakai hrs segera kembali ke klinik.

Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK)

Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) atau lebih dikenal susuk/implant merupakan alat kontrasepsi yang terdiri dari 1 atau 2 atau 6 kapsul (seperti korek api) yang dimasukkan ke bawah kulit lengan atas secara perlahan melepaskan hormon progesteron selama 3 atau 5 tahun.



Cara Kerja :

- Menghambat terjadinya ovulasi
- Menyebabkan endometrium/selaput lendir tidak siap untuk nidasi/ menerima pembuahan.
- Mempertebal lendir serviks/rahim.
- Menipiskan lapisan endometrium /selaput lendir

Tingkat Keberhasilan /efektivitas : 97 – 99 %

Keuntungan :

- Tidak menekan Produksi ASI
- Praktis, efektif
- Tidak harus mengingat – ingat
- Masa pakai jangka panjang (3 atau 5 tahun)
- Kesuburan cepat kembali setelah dicabut
- Dapat digunakan oleh ibu yang tidak cocok dengan hormon estrogen

Kerugian :

- Harus dipasang dan diangkat oleh petugas kesehatan
- Dapat menyebabkan pola haid berubah

Cara pemasangan :

- Saat haid atau 1-2 hari setelah mens.

Tdk boleh menggunakan :

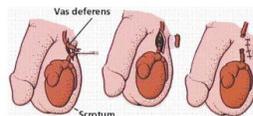
- Hamil
- Perdarahan pd vagina yg tdk diket. Sebabnya
- Penyakit jantung, varises, kencing manis, darah tinggi, kanker.

Efek/ Akibat samping :

- Gangguan siklus haid
- Keluar bercak2 / perdarahan selama menstruasi
- Hematoma / Pembengkakan & nyeri
- Pusing, mual (jarang terjadi), perubahan berat badan

Metode Operasi Pria (MOP)/Vasektomi

Adalah kontrasepsi permanen laki-laki yang tidak menginginkan anak lagi. Dalam pelaksanaan harus mengisi Inform Consent.



Cara Kerja :

- Menghalangi transport spermatozoa/jalannya sel mani sehingga tidak dapat membuahi sel telur.

Tingkat Keberhasilan : Lebih dari 99 %

Keuntungan :

- Tidak ada mortalitas/kematian
- Komplikasi penyakit lain kecil sekali
- Pasien tidak perlu dirawat di Rumah Sakit
- Tidak mengganggu hubungan seksual
- Sifatnya permanen

Kerugian :

- Harus dgn tindakan pembedahan
- Harus memakai kondom selama 15 x sanggama (sampai sel mani negatif)
- Tidak dapat dilakukan pada orang yang masih ingin anak

Terapannya dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

- Keluarga mampu memberi contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari dalam pengamalan nilai sosial dan budaya yang dianut.
- Keluarga mampu menyaring norma dan budaya asing yang tidak sesuai.
- Keluarga mampu membina anggota-anggotanya untuk mencari pemecahan masalah dari berbagai pengaruh negatif globalisasi dunia.
- Keluarga mampu membina anggotanya untuk dapat beradaptasi dalam praktek kehidupan globalisasi dunia.
- Keluarga mampu membina budaya yang sesuai, selaras dan seimbang dengan budaya masyarakat/bangsa yang menunjang terwujudnya Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera.

Fungsi Cinta Kasih

Keluarga mampu memberikan landasan yang kokoh terhadap hubungan anak dengan anak, orang tua dengan anaknya, serta hubungan kekerabatan antar generasi sehingga keluarga menjadi wadah utama berseminya kehidupan yang penuh cinta kasih lahir dan batin.



Terapannya dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

- Keluarga mampu menumbuh-kembangkan potensi kasih sayang yang telah ada antara anggota (Suami – Isteri - Anak) ke dalam simbol-simbol nyata (ucapan, tingkah laku) secara optimal dan terus menerus.
- Keluarga mampu membina tingkah laku saling menyayangi baik antar anggota keluarga maupun antar keluarga yang satu dengan lainnya secara kuantitatif dan kualitatif.
- Keluarga mampu membina praktek kecintaan terhadap kehidupan duniawi dan ukhrowi dalam keluarga secara serasi, selaras dan seimbang.
- Keluarga mampu membina rasa, sikap dan praktek hidup keluarga yang mampu memberikan dan menerima kasih sayang sebagai pola hidup ideal menuju keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

Kedelapan fungsi keluarga berikut terapanya dalam kehidupan sehari-hari diuraikan di bawah ini:

Fungsi Keagamaan

Keluarga mampu mengembangkan kehidupan keluarga sebagai wahana persemaian nilai-nilai agama yang akan menjadikan dirinya sebagai insan-insan agamis, penuh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa



Terapannya dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

- Keluarga mampu membina norma/ajaran agama sebagai dasar dan tujuan hidup seluruh anggota keluarga.
- Keluarga mampu menerjemahkan ajaran/norma agama ke dalam tingkah laku hidup sehari-hari seluruh anggota keluarga.
- Keluarga mampu memberi contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari terkait pengamalan ajaran agama yang dianut.
- Keluarga mampu melengkapi dan menambah proses kegiatan belajar anak, khususnya tentang keagamaan yang tidak atau diperolehnya di sekolah dan di masyarakat.
- Keluarga mampu membina rasa, sikap dan praktek kehidupan keluarga beragama sebagai fondasi menuju Keluarga Kecil Bahagian dan Sejahtera

Fungsi Sosial Budaya



Keluarga selalu memberikan kesempatan kepada keluarga dan seluruh anggotanya untuk mengembangkan kekayaan budaya bangsa yang beraneka ragam dalam satu kesatuan

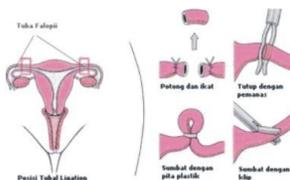
Tidak boleh menggunakan :

- Radang kulit/jamur di daerah kemaluan
 - Penyakit Kencing manis
 - Kelainan mekanisme pembekuan darah
- Efek / akibat samping :
- Timbul rasa nyeri
 - Abses pada bekas luka
 - Hematoma/membengkaknya kantung biji zakar karena perdarahan
- Tempat Pelayanan :
- Rumah Sakit, Puskesmas tertentu yang ada tenaga terlatih
- Kunjungan ulang :
- Jika ada keluhan/masalah, kembali ke klinik

Metode Operasi Wanita (MOW)/Tubektomi

Adalah kontrasepsi permanen wanita untuk yang tidak ingin anak lagi. Harus isi Inform Consent

- Cara Kerja :
- Menghambat perjalanan sel telur sehingga tidak dapat dibuahi sperma
 - Tingkat Keberhasilan : lebih dari 99 %
- Keuntungan :
- Efektivitas langsung setelah sterilisasi
 - Permanen, tidak ada efek samping jangka panjang
 - Tidak mengganggu hubungan seksual

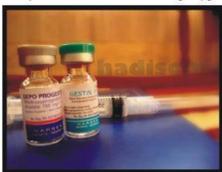


Kerugian :

- Resiko dan efek samping bedah tetap ada
- Tidak boleh menggunakan :
- Penyakit jantung
 - Penyakit paru-paru
 - Hernia Diaphragmatika /turunnya rongga dada
 - Hernia umbilikalis /turunnya tali pusar
 - Peritonitis akut /radang akut selaput perut
- Tempat Pelayanan : Rumah sakit
- Kunjungan Ulang : Jika ada keluhan kembali ke klinik

Suntik

Adalah hormon Progesteron yang disuntikan ke otot panggul/ lengan atas setiap 3 bulan atau hormon estrogen yg disuntikkan setiap 1 bin sekali.



Cara Kerja :

- Mencegah lepasnya sel telur dari indung telur.
 - Mengentalkan lendir mulut rahim, sehingga sperma tidak masuk ke dalam rahim
 - Menipiskan endometrium/selaput lendir sehingga tidak siap untuk hamil
- Tingkat keberhasilan : lebih dari 99 %
- Keuntungan :
- Praktis, efektif dan aman, tidak terbatas umur
 - Tidak pengaruhi ASI, cocok untuk ibu menyusui.
- Kerugian :
- Kembalinya kesuburan agak telat
 - Harus kembali ke tempat pelayanan
 - Tidak dianjurkan bagi penderita kanker, darah tinggi, jantung & lever /hati

KELUARGA MEMILIKI LANSIA IKUT BKL

Keluarga yang memiliki lansia diharapkan mengikuti kelompok Bina Keluarga Lansia (BKL). Kegiatan BKL kegiatan pembinaan dengan sasaran pada keluarga yang memiliki lansia agar dapat mendampingi lansianya secara optimal sehingga lansia dapat tetap sehat dan produktif di ruas akhir hidupnya. Bagi pedukuhan yang belum memiliki kelompok BKL diharapkan dapat membentuk setelah sebelumnya berkonsultasi dengan Penyuluh KB dan Pemerintah Desa Setempat. Kelompok BKL yang dikembangkan idealnya adalah Kelompok BKL yang diintegrasikan dengan Posyandu Lansia.



KELUARGA MELAKSANAKAN 8 FUNGSI KELUARGA

Dalam Peraturan Pemerintah No 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga disebutkan bahwa keluarga memiliki 8 fungsi yang harus dilaksanakan secara sinergis apabila keluarga menginginkan menjadi keluarga berkualitas.



KELUARGA MEMILIKI BALITA IKUT BKB

Keluarga yang memiliki anak di bawah lima tahun (balita) diharapkan mengikuti kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB). Kegiatan BKB ini pada dasarnya merupakan kegiatan untuk membina keluarga yang memiliki balita agar dapat mengasuh, membina dan memfasilitasi anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.



Bagi pedukuhan yang belum memiliki kelompok BKB diharapkan dapat membentuk setelah sebelumnya berkonsultasi dengan Penyuluh KB dan Pemerintah Desa Setempat. Kelompok BKB yang dikembangkan idealnya adalah Kelompok BKB yang diintegrasikan dengan Posyandu dan PAUD.

KELUARGA MEMILIKI REMAJA IKUT BKR

Keluarga yang memiliki remaja diharapkan mengikuti kegiatan kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR). Kegiatan BKR ini pada dasarnya merupakan kegiatan pembinaan dengan sasaran keluarga yang memiliki remaja agar dapat mengasuh dan mendampingi remaja sehingga remaja dapat menjadi remaja yang berkarakter, penuh sopan santun dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Bagi pedukuhan yang belum memiliki kelompok BKR diharapkan dapat membentuk setelah sebelumnya berkonsultasi dengan Penyuluh KB dan Pemerintah Desa Setempat. Kelompok BKR yang dikembangkan idealnya adalah Kelompok BKR yang diintegrasikan dengan PIK Remaja.



Cara penggunaan :

- Disuntikkan 3 bulan sekali (-1 mgg / + 1 mgg)
- Cyclofem disuntikkan setiap 4 mgg (1 bulan)

Tidak boleh menggunakan :

- Hamil, Tumor
- Perdarahan di vagina yang tidak tahu sebabnya
- Penyakit jantung, hati, darah tinggi, kencing manis
- Sedang menyusui bayi kurang dari 6 minggu

Efek Samping :

- Pusing, mual (jarang terjadi)
- Kadang-kadang tidak menstruasi 3 bulan pertama/tidak menstruasi
- Kadang terjadi perdarahan saat menstruasi
- Keputihan, perubahan berat badan.

Tempat mendapatkan :

- Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, DPS, BPS

• Pil

Adalah hormon yang mengandung estrogen & progesteron/progesteron saja yang diminum setiap hari selama 21/28 hari

Cara Kerja :

- Menekan ovulasi yg akan mencegah lepasnya sel telur dari indung telur
- Mengendalikn lendir mulut rahim shg sperma tdk dapat masuk ke dalam rahim

- Menipiskan lapisan selaput lendir di vagina.

Tingkat keberhasilan : 92 – 99 %

Keuntungan :

- Kesuburan segera kembali, mudah menggunakan
- Mengurangi rasa kejang/nyeri perut saat haid
- Terlindung dari Penyakit Radang Panggul & kehamilan diluar rahim.
- Mencegah anemia/kurang darah, zat besi
- Mengurangi resiko Kanker ovarium/rahim

- Produksi ASI tidak berpengaruh utk pil yg mengandung Progesteron

Kerugian :

- Disiplin minum pil, tidak dianjurkan usia 35 tahun keatas, perokok pengaruh metabolisme tubuh
- Resiko infeksi jamur di kemaluan
- Pengaruhi produksi ASI untuk Pil yang estrogen

12

PERILAKU HIDUP BERWAWASAN KEPENDUDUKAN KELUARGA BERENCANA DAN PEMBANGUNAN KELUARGA

PERILAKU HIDUP BERWAWASAN KEPENDUDUKAN KELUARGA BERENCANA DAN PEMBANGUNAN KELUARGA

9



Tidak boleh menggunakan :

- Penderita penyakit lever, tumor, jantung, varices, darah tinggi
- Menyusui, kecuali pil mini
- Pernah sakit jantung, tumor ganas, perdarahan di vagina, migran/sakit kepala sebelah

Efek samping :

- Perdarahan, bercak darah diantara masa haid pada awal pemakaian pil
- Pusing, mual pada minggu pertama minum pil
- Air susu berkurang, untuk yang pil estrogen.
- Perubahan berat badan, Flek/Kloasma.

Tempat Pelayanan :

- Rumah Sakit, Klinik KB, Puskesmas, TKBK, PPKBD, Apotik, DBS

• Kondom

Adalah sarung karet tipis penutup penis yang menampung cairan sperma pada saat pria berejakulasi. Pada Kondom wanita dimasukkan pada liang senggama.

Cara Kerja :

- Mencegah pertemuan sperma dengan sel telur pada waktu senggama
- Penghalang kontak langsung dengan cairan terinfeksi IMS, HIV / AIDS.

Tingkat keberhasilan : 80 – 95 %



Keuntungan :

- Murah, mudah didapat, tidak perlu resep dokter
- Mudah dipakai sendiri
- Dapat mencegah penularan penyakit kelamin

Kerugian :

- Harus selalu memakai kondom baru
- Harus selalu ada persediaan
- Kadang ada yang alergi karet
- Tingkat kegagalan tinggi, bila terlambat pakai
- Sobek bila tergesa-gesa
- Mengganggu kenyamanan bersanggama

Cara Penggunaan :

- Kondom Pria : Disarankan pada alat kelamin pria yang sudah tegang, dari ujung penis sampai pangkal pada saat akan senggama. Sesudah selesai segera dikeluarkan dari liang senggama sebelum penis lemas
- Kondom Wanita : dimasukkan ke dalam liang senggama.

Efek Samping : Alergi terhadap karet

Tempat mendapatkan :

- Rumah Sakit, Klinik KB, Puskesmas, TKBK, PPKBD, Apotik, DPS, BPS

KELUARGA BEKERJA/MEMILIKI USAHA

Agar keluarga memiliki ketahanan secara ekonomi, harus ada anggota keluarga yang bekerja (ayah, ibu atau anak). Ini untuk menopang kehidupan keluarga yang memiliki kebutuhan hidup yang sangat banyak. Pekerjaan atau usaha ekonomi ini disesuaikan dengan kemampuan, ketrampilan dan modal yang dimiliki.



Faktor ekonomi memiliki peran yang sangat vital dalam mendukung terwujudnya keluarga sejahtera karena pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga sangat tergantung pada ketahanan ekonomi keluarga tersebut.

10

PERILAKU HIDUP BERWAWASAN KEPENDUDUKAN KELUARGA BERENCANA DAN PEMBANGUNAN KELUARGA

PERILAKU HIDUP BERWAWASAN KEPENDUDUKAN KELUARGA BERENCANA DAN PEMBANGUNAN KELUARGA

11